

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam

Reksiana, Eka Naelia Rahmah, Nadia Nurul Kamilah

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

*reksiana@iiq.ac.id*

*eka@iiq.ac.id*

*nadiasoleha71@gmail.com*

### ABSTRACT

*The background of the research is based on the nature-based learning process of Islamic Religious Education as an alternative education to create quality educational institutions in developing student character based on the Qur'an and Hadith. The purpose of this study is to find out and describe how the implementation of Islamic religious education with a natural approach. This research uses qualitative research with descriptive analysis type. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Primary data sources come from school principals, teachers and students. Secondary data sources are obtained from school data such as curriculum books, PAI books, journals and others. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model are data collective, data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The results of this study indicate that nature-based learning of Islamic Religious Education (PAI) has enormous benefits and can improve the religious character of students. This can be achieved with the students can interact directly with nature such as outbound activities, camping, gardening and expeditions in Islamic Religious Education (PAI) learning. Therefore, the nature-based learning approach must be maintained as a form of excellence and make quality nature-based Islamic Religious Education (PAI) learning at SD Alam Karawang.*

**Keywords:** *Islamic Religious education learning, nature school curriculum, nature school*

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian didasari pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis alam sebagai pendidikan alternatif untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dalam pengembangan karakter siswa yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis alam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Sumber data sekunder didapat dari data-data sekolah seperti buku kurikulum, buku PAI, jurnal dan lain-lain. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman: kolektif data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam dapat meningkatkan karakter religious siswa. Hal ini dapat dicapai karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam seperti kegiatan *outbound*, *camping*, *gardening* dan *ekspedisi* dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis alam harus dipertahankan sebagai bentuk keunggulan dan menjadikan pembelajaran PAI berbasis alam yang berkualitas di SD Alam Karawang.

**Kata kunci:** *pembelajaran PAI, kurikulum sekolah alam, sekolah alam*

## **A. PENDAHULUAN**

Sejatinya dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tertera jika tugas dan fungsi pendidikan nasional memiliki fungsi dalam rangka pengembangan kemampuan, membentuk watak peserta didik serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Sementara dalam tujuannya yaitu untuk “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003).

Hamdiyatur Rohmah (2019) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:(1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter, serta (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tempat yang menyenangkan perlunya pada pemahaman dunia anak, dan dunia anak itu sepenuhnya berisi dengan bermain sambil belajar. Lingkungan atau alam adalah tempat yang menyenangkan bagi anak untuk bermain dan alam bisa digunakan untuk pengembangan pendidikan. Dengan demikian, anak bisa melakukan aktivitas pembelajaran dan bermain dengan alam. Dan di Indonesia sudah banyak yang mendirikan sekolah yang menggunakan konsep alam sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam menurut (Abdul Majid dan Dian Andrayani, 2006) suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan pendidikan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kemajuan suatu negara yakni Sumber Daya Manusia (SDM). Menyinggung tentang SDM tentunya tidak jauh-jauh dari dunia pendidikan. Sekolah merupakan sarana strategis untuk membangun generasi penerus bangsa yang fokus utamanya adalah pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter

dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral di Negara Indonesia saat ini dengan sekolah alam. (Rofiatul Hosna dan Ghunniyatul Karimah, 2020).

Sekolah alam didirikan sebagai reaksi terhadap sistem sekolah di Indonesia yang semakin terisolasi dari lingkungan. Dimana sistem sekolah kita saat ini hanya mempersiapkan siswa sebagai pekerja yang dipaksa menelan materi sebanyak-banyaknya. Proses pembelajaran di kelas umumnya hanya mengungkapkan konsep dalam suatu materi. Tentu saja, kurangnya wawasan ini menggali pengetahuan, sikap dan perilaku siswa. (Rofiatul Hosna dan Ghunniyatul Karimah, 2020).

Konsep sekolah alam menurut (Heather Andrachuk dkk, 2014) bahwa anak-anak menghabiskan waktu mulai dari setengah hari hingga satu hari penuh di luar ruangan di hutan lokal dan ruang hijau, di berbagai taman kota dan dekat kota, ruang alami yang berdekatan atau di halaman sekolah, atau taman bermain alami dan ruang kelas di luar ruangan. Tujuan dari ini yaitu agar anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar di lingkungan alam secara teratur.

Menurut mereka dua aspek utama yang membedakan Sekolah Hutan dan Alam dari program pendidikan luar ruangan dan lingkungan lainnya. Sekolah alam dilaksanakan secara paruh waktu dan dilaksanakan dalam berbagai konteks, lingkungan, dengan berbagai usia kelompok, dan dalam iklim yang berbeda. (Heather Andrachuk dkk, 2014)

Pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar (Sunanik, 2018). Dalam implementasinya pembelajaran berbasis alam tidak hanya dilakukan di luar lingkungan atau alam saja, tapi juga bisa menjadikan apa yang ada di alam dapat dimanfaatkan serta diahlihan di ruang kelas dengan berbasis model pembelajaran. Menurut (Sumiyarsih, 2015 ) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat direalisasikan dengan mengutamakan hubungan yang intensif antara siswa dengan alam sekitar. Pada aspek kurikulumnya mengacu kepada capaian pembelajaran seperti akhlak, pengetahuan, kepemimpinan dan kewirausahaan. Dalam hal ini juga tak lupa menjadikan alam sebagai media pembelajaran agar anak mendapat ilmu yang sebanyak-banyaknya dari alam semesta.

Selain itu dalam proses pembelajaran berbasis alam pada esensinya bahwa peserta didik melakukan sesuatu bukan memikirkan sesuatu. Sementara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam latak perbedaanya yaitu pada aspek metode pembelajaran yang

dilakukannya diluar ruangan, seperti *gardening, outbound, camping, dan leadership*. Implementasinya di dalam kelas ketika guru menjelaskan suatu materi seperti tentang syukur maka akan dikaitkan dengan alam. (Buku Kurikulum SD Alam Karawang, 2020).

Dalam temuan (Beverly J. Christian, 2021) bahwa ketika anak-anak mulai sekolah, mereka menghadapi tiga belas tahun atau lebih pendidikan formal, sebagian besar sekolah hanya bersandar pada dinding sekolah (di dalam kelas). Sejatinya menurutnya di luar sekolah, banyak anak tumbuh di dunia yang menawarkan peluang untuk terhubung dengan alam. Kemajuan teknologi, perubahan struktur sosial dan urbanisasi adalah faktor yang membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak di dunia alam. Dalam menghadapi perubahan ini, mayoritas pendidik menganjurkan kembalinya ke pembelajaran berbasis alam semakin mecuat. Alasannya dengan kembali ke alam maka akan memiliki manfaat terhadap fisik, kognitif, sosial-emosional, spiritual, serta adanya manfaat yang berkelanjutan yang akan diperoleh oleh seluruh sektor pendidikan.

Dalam temuan (Maryati, 2007) bahwa dari dini anak-anak sudah dikenalkan dengan kehidupan nyata atau dikenal dengan kehidupan alam. Dengan kosep sekolah alam siswa-siswi dibebaskan untuk tidak berseragam, justru menggunakan pakaian bermain lengkap dengan sepatu bootnya, yang membuat mereka bebas untuk bereksplorasi dengan lingkungannya dan dapat memiliki akhlakul karimah yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dengan studi yang dilakukan oleh (Willy Ramadan, 2019) bahwa alasan orang tua ingin anaknya bersekolah di sekolah alam yakni agar anak memiliki pondasi agama yang kuat. Anak memiliki kecerdasan sosial, Anak memiliki moral/karakter/akhlak yang baik, dan porsi pendidikan agama lebih banyak. Selain itu agar anak memiliki karakter dan kreatifitas dan tidak membedakan status sosial dan kondisi anak.

Temuan dari (Aji Sofanudin, 2019) mengatakan dalam temuannya bahwa implementasi kurikulum di sekolah pada dasarnya merujuk kurikulum nasional tetapi dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengintegrasikan alam sebagai sarana belajar siswa. Selain itu kurikulum sekolah juga diperkuat dengan fasilitas yang memadai seperti kolam renang, arena bermain dan lainnya.

Sama halnya dengan studi yang dilakukan oleh (Willy Ramadan, 2019) bahwa alasan orang tua ingin anaknya bersekolah di sekolah alam yakni agar anak memiliki pondasi

agama yang kuat. Anak memiliki kecerdasan sosial, anak memiliki moral/karakter/akhlak yang baik, dan porsi pendidikan agama lebih banyak. Selain itu agar anak memiliki karakter dan kreatifitas dan tidak membedakan status sosial dan kondisi anak.

Dari beberapa temuan tersebut dapat diperjelas bahwa adanya letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dalam beberapa aspek seperti: objek penelitian, pendekatan penelitian, pendekatan kajian ilmu yang digunakan. Model analisis data yang digunakan. Perbedaan dasar dalam penelitian ini terlihat juga pada temuan Sofanudin yang menitikberatkan pada kajian manajemen sekolah Alam tersebut. Temuan Maryati dan Ramadan yaitu menekankan bagaimana implementasi pembelajaran di sekolah dan keterlibatan orang tua dalam memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di SD Alam dan bertujuan untuk lebih kearah peningkatan pendidikan akhlak dan *skill*.

Temuan dari (Emine dan Gökhan, 2020) memperjelas bahwa hutan dan alam sebagai lingkungan sekolah dan sebagai media proses kesadaran diri anak. Sekolah hutan menghadirkan lingkungan belajar yang komprehensif, mengarahkan siswa untuk meneliti, menemukan dan belajar sambil melakukan, selalu menjaga rasa ingin tahu tetap hidup, menghadirkan lingkungan belajar yang unik dan itu siswa dididik di sini sebagai individu yang memiliki kepercayaan diri, rasa ingin tahu, kreatif, berorientasi pada solusi, belajar dengan melakukan dan dengan rasa tanggung jawab yang berkembang.

Berangkat pada hal ini menurut keduanya maka dianggap layak menekankan pentingnya studi yang dilakukan dengan perspektif yang berbeda, dan sekolah hutan menyediakan manfaat bagi anak-anak di semua bidang pembelajaran oleh karena itu, menurut keduanya penelitian terkait sekolah alam masih sangat untuk diteliti. (Emine dan Gökhan, 2020)

Dalam penelitian ini, penulis memilih SD Alam Karawang sebagai tempat penelitian karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis alam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai wahana belajar siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah alam ini juga tidak luput dari peran penting seperti fasilitator, guru PAI dan semua lini. Dengan demikian, menjadi hal yang menarik untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis alam di SD Alam Karawang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis Pendekatan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena atau *setting* kejadian pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2019 dan Hardani, 2020). Adapun objek penelitian ini berfokus pada siswa, fasilitator, guru PAI di sekolah Alam Karawang Desa Wadas Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sumber data Primer diambil melalui wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti kepada pihak yang terkait karena untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta dan kejadian yaitu Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Guru SD Alam Karawang, 2 Fasilitator PAI SD Alam Karawang, 2 Siswi kelas VI di SD Alam Karawang. Sumber data Sekunder yaitu data yang diambil melalui informasi resmi yang tersusun dalam bentuk dokumen, jurnal, buku, penelitian dan sumber yang dianggap relevan.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Data-data ini dianalisis dengan tahapan dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data atau kesimpulan. (Sugiyono, 2019).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam di SD Alam Karawang**

SD Alam Karawang merupakan sekolah yang berbasis alam, pasalnya di sekolah tersebut menerapkan kurikulum pembelajaran yang berbasis alam. Bukan hanya pembelajaran yang di dalam kelas (ruang kelas) melainkan pembelajaran berbasis alam (luar kelas), disesuaikan dengan materi dan media yang akan digunakan. Tak hanya itu, materi Pendidikan Agama Islam juga dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan alam.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Faldin Baen, 2019) bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah alam juga menyesuaikan dengan materi dan media yang digunakan. Dalam temuannya juga dikatakan jika pemanfaatan media alam

dilakukan dengan cara menerapkan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), *outing*, *outbond*, *cooking* dan berkebun. Efektifitas media alam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Alam Ungaran (Saung) berhasil membuat anak-anak merasa nyaman untuk mempelajari PAI dan menghasilkan nilai kognitif yang baik.

Komunitas Sekolah Alam (2005) menyatakan jika pembelajaran Berbasis Alam membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, yang tidak hanya memanfaatkan apa yang tersedia di alam saja. Akan tetapi, mampu mencintai dan memelihara lingkungannya. Hal ini karena pada prinsipnya pengertian khalifah adalah sebagai wakil Allah di muka bumi yang diberi tugas oleh Allah Swt untuk mengelola Alam dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berbasis alam yang menerapkan nilai-nilai akidah sangat bersinergi dengan lingkungan sekitarnya, dan mengaitkan pembelajaran PAI dengan konteks alam seperti materi tentang rasa syukur kepada Allah sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. (Wawancara: Imam Munandar, Juli 2020)

Dengan demikian, dapat diperjelas jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis alam dapat mengajarkan anak untuk dapat mempraktikkan akhlak yang baik. Hal ini turut diungkapkan oleh (Zuhairani 2004), jika Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan terarah agar kehidupan manusia sesuai dengan ajaran Islam yang kafah, sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Abdul Majid dan Dian Andayani (2004) juga mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan sebagai generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Intinya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam bermanfaat dalam memberikan suasana pengalaman belajar secara langsung, mengembangkan proses berfikir yang luas, menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Tak hanya itu siswa akan peduli terhadap lingkungan alam dan memperoleh proses pembelajaran yang lebih optimal.

Pernyataan ini sangat relevan dengan penuturan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan; “Jika proses pembelajaran Pendidikan berbasis alam di SD

Alam Karawang lebih ke praktik dengan memanfaatkan alam. Sementara teorinya tetap mengacu pada buku PAI.” Selain itu, siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam. Berikut gambaran pembelajaran PAI di sekolah SD Karawang. (Wawancara: Pupu Puadh Juli 2020).

**Gambar 1.1**

**Proses pembelajaran Agama Islam berbasis alam (*outbound*) tentang akidah ahlak yaitu mengajarkan tentang ahlak dan kemandirian dan syukur**



(Sumber: IG dan dokumentasi SD Alam Karawang)

Pada gambar tersebut dapat dilihat jika di SD Alam Karawang melaksanakan kegiatan berupa pengenalan lebih dekat dengan alam dan menghirup udara segar di lingkungan demi mendapatkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini turut disampaikan oleh guru dan fasilitator di sekolah SD Alam Karawang. (Wawancara: Imam Munandar, Juli 2020)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam (*outbound*) juga tergambar pada materi tentang ahlak dan kemandirian. (Permendikbud No 37 Tahun 2018). Hal ini diajarkan karena sekolah alam sebagai media dimana anak-anak tumbuh sebagai manusia bahagia dengan kebebasan dan mewujudkan siswa tersebut menjadi kepribadian yang beriman, berakhlak, bermanfaat dan bahagia. (Wawancara: Pupu Puadh Juli 2020).

Pernyataan tersebut relevan dengan temuan (Nanda Ayu Setiawati, 2019) terkait praktik pembelajaran sekolah dengan menyesuaikan tema, termasuk pada materi pembelajaran pendidikan Agama. Model pembelajaran yang digunakan di SD *School of Universe* berupa model pembelajaran jaring laba-laba. Model jaring laba-laba ini dimulai



dengan penentuan tema pada suatu materi. Setelah tema disepakati, sub tema dikembangkan. Selanjutnya, sub tema tersebut dikembangkan pada kegiatan pembelajaran siswa.

Kemudian, demi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam, SD Alam Karawang memprioritaskan sistem pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian pembelajaran mudah dipahami dan mudah mendapatkan sumber belajar yang terkait dengan alam. (Buku Kurikulum Pembelajaran PAI SD Alam Kawang 2019/2020).

Terkait perihal tersebut, bagian kurikulum di sekolah tersebut menjelaskan jika faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran PAI SD Alam Karawang yakni dengan memprioritaskan penggunaan alam sebagai media. Selain itu menurutnya, faktor seperti sumber daya alam harus dimaksimalkan oleh guru sebagai media pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan alam seperti *Out Bound*, *Camping*, *gardening* dan ekspedisi. (Wawancara: Imam Munandar, Juli 2020).

Pada praktik pembelajarannya, para siswa dan guru belajar materi di dalam kelas. Selanjutnya mereka memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran di luar kelas untuk mengaitkan materi yang dibahas di dalam kelas dengan pembelajaran alam. Berikut gambar-gambar observasi bawah ini:

**Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Alam (*Gardening*) pembelajaran Fikih dengan Menambahkan rasa syukur, yaitu dengan metode pengelolaan hasil bumi:**

**Gambar 1.1**



**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Alam (*Gardening*)**

**Gambar 2.1**



**Hasil siswa dalam bercocok tanam yaitu dengan menanam padi dan sarana dalam pembelajaran gardening**

<p><b>Gambar 3. 1</b></p>  <p><b>Hasil dari gardening menanam Padi dan Sarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</b></p>	<p><b>Gambar 4.1</b></p>  <p><b>Kegiatan pembelajaran Alam berbasis Alam, selain Gardening dan Outbound</b></p>
---	---

Sumber: (Observasi dan dokumentasi di SD Alam Karawang)

Gambar-gambar tersebut merupakan suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam menggunakan media alam dengan bercocok tanam atau dikenal dengan bertani. Pada bagian ini menurut fasilitator mengatakan jika cara menanam bibit padi tersebut dilakukan setelah materi sudah selesai dijelaskan oleh fasilitator atau guru PAI. Selain itu, fasilitator juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa untuk berdoa agar tanaman yang sedang ditanam oleh siswa menjadi tumbuh subur serta berkah. (Wawancara: Pupu Puadh, 2021).

Selanjutnya realisasi dari kegiatan *outing* bertujuan untuk mengenalkan siswa atas ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini dengan memberikan makanan dan menumbuhkan kecintaan terhadap makhluk Allah. Selain itu, di dalamnya terdapat kegiatan ekspedisi yaitu dengan fasilitator menjelaskan ciptaan Allah yang indah dan menambahkan rasa syukur serta membentuk generasi yang peduli terhadap alam dan sekitarnya. Pembelajaran yang bisa di ambil dari *outing* yaitu melatih siswa untuk membangun karakter yang kuat, serta karakter pemimpin yang berakhlak baik. (Wawancara: Pupu Puadh, 2021).

Hal tersebut tentunya selaras dengan program pemerintah terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam (Perpres No. 87 Tahun 2017) yang bertujuan untuk mengembangkan, membangun serta membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia yang memiliki kompetensi dan karakter religius. (Kemdikbud 2016).

Perihal ini juga sejalan dengan temuan (Widodo Setiyo Wibowo, 2019) yang mengatakan jika ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan alam, sehingga lingkungan

alam merupakan salah satu sumber belajar yang terpenting baik sebagai sarana maupun objek. Temuannya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat ditempuh melalui kerja lapangan, menghadirkan lingkungan ke dalam kelas, atau juga membuat taman sekolah.

Temuan (Sri Handayani, 2010) juga mengungkap jika pendidikan karakter bangsa dapat diimplementasikan dalam pendidikan formal dan non-formal. Pada pendidikan formal dilaksanakan dengan terintegrasi pada mata pelajaran, sementara pada pendidikan non formal juga dapat diterapkan pada kegiatan seperti Wanadri dengan menggunakan pendekatan alam sebagai wadah dalam menumbuhkan karakter positif.

Jeff Mann (2021) dkk. menyatakan jika pembelajaran di luar ruangan kelas merupakan pendekatan yang berkembang dalam sektor pendidikan. Meskipun basis bukti penelitian belum sejalan dengan persepsi guru dan peningkatan penggunaan praktisi. Pembelajaran Luar Ruang dan manfaat terkaitnya untuk perkembangan kesejahteraan, dan pertumbuhan pribadi. Temuannya juga memperlihatkan jika penerapan sekolah di lingkungan alami juga menawarkan solusi pedagogis non-invasif berbiaya rendah untuk tantangan kesehatan masyarakat khususnya di sekitar kesehatan mental, kesejahteraan, dan meningkatkan aktivitas fisik, serta adanya manfaat pedagogis. (Jeff Mann, 2021).

Terkait dengan pernyataan tersebut menurut (Nur Alia, 2014) bahwa pembelajaran PAI di Sekolah Alam juga dapat menggunakan metode keteladanan, integrasi pembelajaran PAI ke dalam semua mata pelajaran dengan basis model *spiderweb*. Integrasi PAI dalam intra/ekstra-kurikuler, melibatkan seluruh komponen sekolah dan orang tua, mengutamakan praktik dan pengalaman, dan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran. Temuan Lia juga mengkonfirmasi jika adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di sekolah alam seperti guru dibebaskan untuk bereksplorasi strategi dan metode pembelajaran, lingkungan yang strategis, dukungan orang tua.

Hasil wawancara dengan fasilitator juga memperjelas jika proses pendidikan Agama Islam di SD Alam Karawang terdapat faktor pendukung demi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor pendukung tersebut menurutnya yaitu lingkungan alam sekitar yang memadai, sumber belajar yang cukup seperti buku paket dan *youtube* dan *website* dan media sosial. (Wawancara: Pupu Puadh, 2021).

Tak sebatas itu saja, terkait dengan kualitas pembelajaran PAI di sekolah ini juga didukung dengan adanya media belajar dari alam atau *outdoor* yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan media atau alat pembelajaran. (Wawancara: Pupu Puadh, 2021).

Sementara faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam yaitu faktor cuaca yang tidak menentu yang dapat menyebabkan keadaan tidak kondusif untuk melakukan pembelajaran berbasis alam. (Wawancara: Pupu Puadh, 2021).

Keterangan lain dari Fasilitator Pendidikan Agama Islam mengenai kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa “faktor penghambatnya yaitu kondisi cuaca yang ekstrim, sehingga menyebabkan pembelajaran harus dilakukan di dalam kelas. (Wawancara: Imam Munandar, Juli 2021).

Alasan ini juga ditanyakan oleh fasilitator Pendidikan Agama Islam kelas 6, bahwa, menurutnya “Faktor utamanya penyebab siswa-siswi tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI berbasis alam ialah cuaca yang tidak kondusif seperti mendung atau hujan.” (Wawancara: Imam Zaenudin, 2021).

**Gambar 5. 1**



**Sumber: Dokumentasi SD Alam Karawang Saat Setelah Hujan Deras**

Pada Gambar di atas menunjukkan jika hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Karawang yaitu cuaca yang tidak menentu, dan berdampak terjadinya banjir di sekolah. Sehingga pembelajaran diganti dengan pembelajaran *online* ataupun dilaksanakan di dalam kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses Pendidikan Agama Islam berbasis alam di sekolah SD Alam Karawang ini sudah terimplementasi dengan baik, dan dapat membentuk generasi yang peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar serta membangun karakter yang kepribadiannya lebih kuat, berakhlak baik serta menjadikan siswa tersebut lebih bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Namun, pada proses berjalannya kegiatan belajar PAI berbasis alam adanya faktor penghambat yaitu cuaca yang tidak menentu seperti hujan, mendung dan sebagainya. Sehingga menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat berlangsung di alam terbuka atau memanfaatkan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran PAI.

## **2. Upaya-Upaya SD Alam Karawang dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Berbasis Alam**

Dalam menjamin kualitas pembelajaran dan peningkatannya, di sekolah SD Alam Karawang terdapat beberapa faktor pendukung yaitu:

### **a. Kinerja Kepala Sekolah**

Kepala sekolah yang selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini tergambar dari bagaimana kepala sekolah melaksanakan, memimpin dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dijalankan oleh pihak sekolah baik akademik maupun non akademik. (Wawancara: Imam Munandar, 2021).

### **b. Rapat Evaluasi Kinerja Guru Dilakukan Satu Kali dalam Seminggu**

Tak sebatas pada pelaksanaan kegiatan, faktor pendukung lain yaitu SD Alam Karawang juga mengadakan rapat rutin terkait evaluasi pembelajaran akademik maupun non akademik per minggu yang dikoodinir langsung oleh kepala sekolah. Hal ini menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan pelatihan, *workshop* seminar dan lainnya. Beberapa kegiatan ini dijalankan untuk guru, guru, tendik, OB dan lainnya. (Wawancara: Imam Munandar, 2021).

Keterangan lain dari pihak guru PAI di sekolah SD Alam Karawang juga menyatakan dengan jelas bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam, para guru selalu diarahkan oleh kepala sekolah ataupun pihak sekolah untuk terus belajar melalui media internet atau

referensi baca buku dan mengikuti pelatihan yang sudah dijadwal di sekolah atau secara mandiri” (Wawancara: Imam Zaenudin, 2021).

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh fasilitator Pendidikan Agama Islam, yang menurutnya para guru senantiasa untuk mengeksplorasi diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini menurutnya guru mencari materi atau metode yang menarik dari berbagai sumber seperti internet maupun buku cetak. Sehingga bisa membuat anak tersebut lebih paham dan merasa tidak monoton terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung” (Wawancara: Pupu Puadh, 2021).

Hal ini searah dengan temuan (Eries Norma Yusmita dan Basiron, 2018) yang menyatakan bahwa guru perlu mengikuti pelatihan dalam bidang kependidikan untuk peningkatan mutu sekolah. Kegiatan ini juga menurutnya dapat melalui pembelajaran kreatif, atau sebagai wujud pemanfaatan perkembangan IPTEKS untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia guru/pengajar pembelajaran. Selain itu, perlunya pelatihan ini karena dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam sangat bermanfaat dalam meningkatkan karakter religius siswa karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam melalui kegiatan seperti *outbound*, *camping*, *gardening* dan *ekspedisi*. Oleh karena itu, keunggulan tersebut tetap dipertahankan oleh SD Alam Karawang sebagai bentuk terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis Alam dengan memanfaatkan alam di sekitar guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Alam Karawang. Dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis Alam ini juga terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yaitu seperti cuaca yang tidak menentu. Sementara faktor pendukungnya yaitu kinerja kepala sekolah yang cukup baik, sinergi antar lini di sekolah, dan terdapat sarana dan pra sarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul dan Dian Andrayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Munir. (2008). *Menjadi kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akmal, Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Alia, Nur. (2014). Sekolah Alam Lampung: Wadah Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama Sosial dan Budaya*, 20(2). <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/193>
- Amani, Jamal. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Amir, Hamzah. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Amrullah, Ahmad. (2016). *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Andrachuk, Heather and Others. (2014). *Forest and Nature School In Canada: A Head, Heart, Hands Approach to Outdoor Learning*. Canada: Forest and Nature School in Canada, 2014. <https://childnature.ca/wp-content/uploads/2017/10/FSC-Guide-1.pdf>
- Anwar, Dessy. (2003). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Asep, Kurniawan. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basri, Hasan. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Christian, Beverly J. (2021). Nature-based learning in Christian schools: Essential element or optional extra?. *Research & Scholarship Journal*, 11(1). <https://research.avondale.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1345&context=teach>
- Damin, Sudarwan. (2016). *Inovasi pendidikan dalam Upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzi. (2018). Pembentukan dan Transformasi Core Values di Sekolah Alam. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, 13(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5941>
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hati , Silvia Tabah. (2017). Model pendidikan Karakter di sekolah alam. *Ijtimiyah: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 1(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/1399/1135>
- Karwono, Heni. (2012). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Komunitas Sekolah Alam. (2005). *Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik Anak Menjadi manusia yang berkarakter*. Depok: PT Kawan Pustaka.
- Mann, Jeff and Others. (2021). A Systematic Review Protocol to Identify the Key Benefits and Efficacy of Nature-Based Learning in Outdoor Educational Settings. *International Journal of Environmenta Research and Public Health*, 19(1). <https://www.mdpi.com/journal/ijerph> (diakses pada taggal 12 Januari 2022).
- Muhaimin. (2006). *Nuansa baru pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGraffindo Persada.
- Muhaimin. (2001). *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryati. (2007). Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan.” Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Yogyakarta, 25 Agustus 2007 lihat <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132258076/penelitian/Sekolah+Alam,2007.pdf> (diakses pada tanggal 12 Oktober 2021)
- Razak, Nasrudin. (1985). *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma’rif.
- Setiawati, Nanda Ayu and others. (2019). Nature School Learning Model (Case Study At The School Of Universe, Lebak Wangi Village, Parung District, Bogor Regency). *International Journal of Education, Learning and Development*, 7(6): 41-51, June (2019). European Centre for Research Training and Development UK <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Nature-School-Learning-Model-Case-Study-at-the-School-of-Universe-Lebak-Wangi-Village-Parung-District-Bogor-Regency.pdf>
- Sudjana, Nana. (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tim Penyusun Diknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. No 20 Tahun 2003
- Wibowo, Widodo Setiyo. (2019). The Natural Environment as a Learning Source For Science: Implementation Strategy. *Journal of Science Education Research*, 3(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jser/article/view/27629>
- Wijoyono. (1989). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Departeman pendidikan dan kebudayaan.
- Yogi, Irfan. (2015). *Peran Kepala Sekolah sebagai manajer*. Pardjono 3, no 1, 2015.
- Yusmita Eries Norma dan Basiron. (2018). Pelatihan Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 6, No.1 (2018) <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/968/469>
- Zuhairani. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press 2004.
- Hosna, Rofiatul dan Ghunniyatul Karimah. (2020). Nature School Curriculum Model: Study of Curriculum Development (Case Study at Al Izzah Nature School, Sidoarjo). *Tribakti:*



- Jurnal Pemikiran Keislaman, 31(1). lihat <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/980/602>
- Sunanik. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah*, 3(1). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/71>
- Ramadan, Willy. (2019). Sekolah Alam di Kalsel; Latar Belakang, Ekspektasi dan Persepsi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(1). lihat <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/index>
- Sofanudin, Aji. (2019). Best Practice Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Alam Insan Mulia (Saim) Surabaya. *Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, 05(01). <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>
- Baen, Faldin. (2019). Efektifitas Media Alam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Alam Ungaran (Saung) Kabupaten Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/4019> .
- Setiawati, Nanda Ayu an others. (2019). Nature School Learning Model (Case Study At The School Of Universe, Lebak Wangi Village, Parung District, Bogor Regency).” *International Journal of Education, Learning and Development*, 7(6): 41-51. European Centre for Research Training and Development UK <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Nature-School-Learning-Model-Case-Study-at-the-School-of-Universe-Lebak-Wangi-Village-Parung-District-Bogor-Regency.pdf>.
- Buku Kurikulum Pembelajaran PAI SD Alam Kawang 2019/2020.
- Wibowo, Widodo Setiyo. (2019). The Natural Environment as a Learning Source For Science: Implementation Strategy. *Journal of Science Education Research*, 3(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jsr/article/view/27629> (diakses pada tanggal 12 Desember 2021).
- Handayani, Sri. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Alam (Studi pada Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri Angkatan Bayu Windu dan Srikandi Silva). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1204>.
- Yusmita, Eries Norma dan Basiron. (2018). Pelatihan Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1). <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jadimas/article/view/968/469> (diakses pada tanggal 12 Januari 2022).

